



**KOSTUM APA  
YANG PALING PAS?**



To :

Aillie adalah kucing kecil yang suka memasak dan mengenakan topi koki.

Apa yang paling dia suka adalah bikin kue. Bisa tebak dia lagi bikin apa?

Dia membentuk adonan menjadi bulatan, bintang, atau persegi.

Dia menghias kue-kue itu dengan wajah atau beruang.





Kue wajah Allie yang tersenyum itu memang yang terbaik. Rasanya jauh lebih enak dibandingkan yang lain! Semua tetangga Allie sangat menyukai kerenyahan kue yang dia buat.

Mereka menyantapnya saat sarapan, makan siang, atau makan malam.

Setiap kue dibuat dengan penuh cinta dan senyuman, yang membuat hati mereka senang untuk waktu yang sangat lama.





To :

Suatu hari, Allie menerima surat yang sulit dia percayai. Dalam surat itu tertulis: Datanglah ke rumahku pada Malam Tahun Baru. Kenakan kostum - penyamaran hewan favoritmu. Kostum terbaik akan mendapatkan hadiah utama. Hormat saya, Walikota Hourse.





Semua hewan tampak ceria, kecuali Allie yang merasa sedih. Ia berpikir, “Monyet itu melompat-lompat di antara pohon-pohon.”

Jerapah itu sangat langsing, dan lututnya sangat menawan. Domba itu tampak sangat cantik dengan bulunya yang putih dan keriting.

“Tapi, kostum apa yang akan aku pakai?”





To :

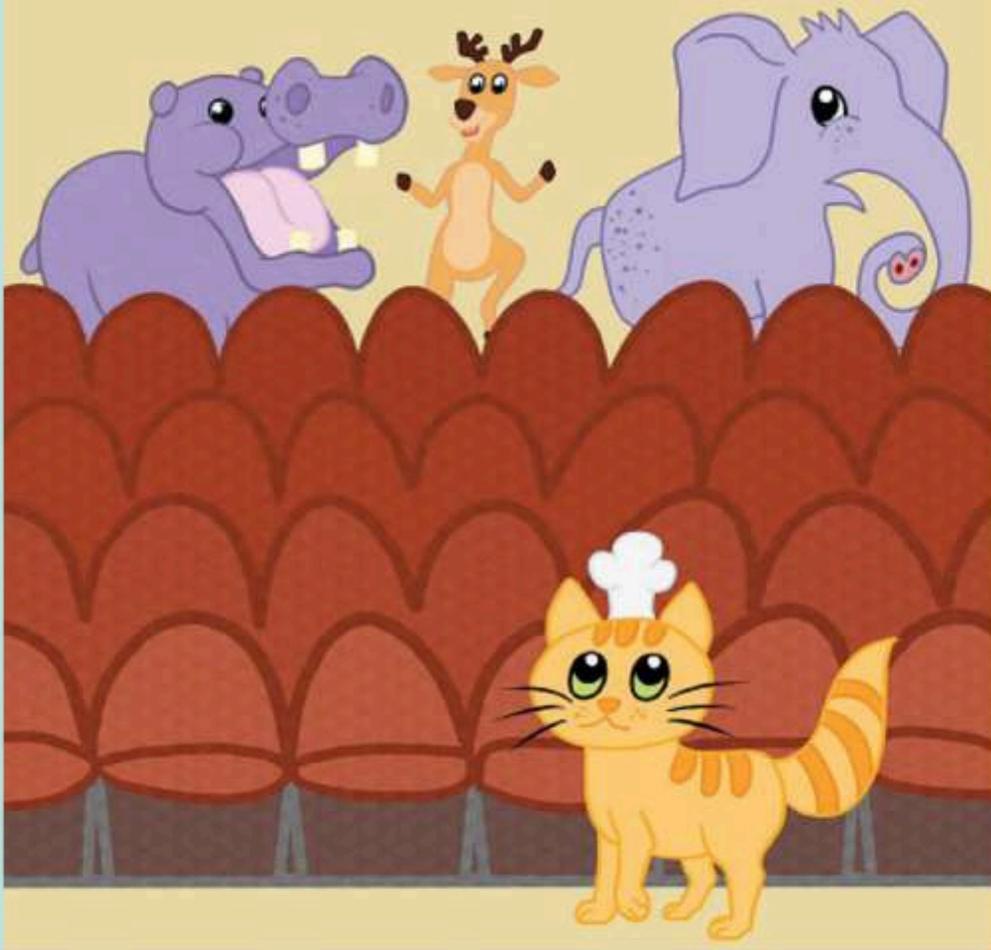
Di malam perayaan Tahun Baru, banyak sekali orang yang hadir.

Hewan-hewan bersenang-senang dan musiknya nyaring.

Allie menatap cermin dan menghela napas.

Dia paham apa yang harus dia pakai dan ingin mencobanya.





Allie mencari tempat duduk di barisan paling belakang, di samping Tuan Gajah, Nyonya Rusa, dan Nyonya Kuda Nil.

Allie melihat teman-temannya yang menawan, lalu menoleh ke Bu.

Rusa.

“Nona Deer, kenapa Anda bersembunyi di tempat ini?”





To :

“Saya punya tanduk yang aneh, jadi saya tidak bisa pakai topi,” kata Ibu Deer.

“Dan belalaiku terlalu panjang,” teriak seorang Tuan yang merasa sedih.

Gajah menggerakkan kepalanya.

“Mulut saya besar, saya tidak bisa menutupinya,” kata Nona Hippo dengan air mata mengalir.

Allie bilang, “Dulu aku juga merasakan hal yang sama, tapi lihatlah. Jadilah dirimu sendiri. Tidak ada yang perlu kamu takutkan.”



Kemudian semua orang bersorak saat Walikota Horse naik ke panggung.

“Tebak kostum yang pertama!” katanya, sambil membaca satu halaman.



To :

Poster itu menampilkan kostum pertama malam itu. Kerumunan itu merenung sejenak, lalu berteriak, "Garis-garis! Hitam dan putih!"





Zebra! Tapi hewan apa yang terlihat seperti zebra?  
Penonton pun terkejut.

Lampu sorot berkedip-kedip di...





To :

“Kawanan zebra yang  
berbulu domba!”





Semua orang bertanya, “Apakah domba itu terlihat seperti zebra?” “Tidak mungkin!” jawab zebra yang asli dengan cepat.

“Bulu-bulu kami membantu kami menyatu dengan rumput tinggi yang bergelombang, jadi bulu kami melindungi kami dan menjaga kami dari bahaya.” “Begitu juga dengan bulu kami!” kata domba. “Rambut keriting kami membuat kami tetap hangat.”





To :

"Siapa yang akan jadi berikutnya?" tanya Wali Kota Horse dengan senyuman. Penonton memandang poster itu dan berseru, "Bintang laga, Tuan Buaya!"





Seseorang melangkah ke atas panggung dengan kostum buaya dan berpura-pura menjadi terkenal.

Lampu sorot berkedip-kedip di...

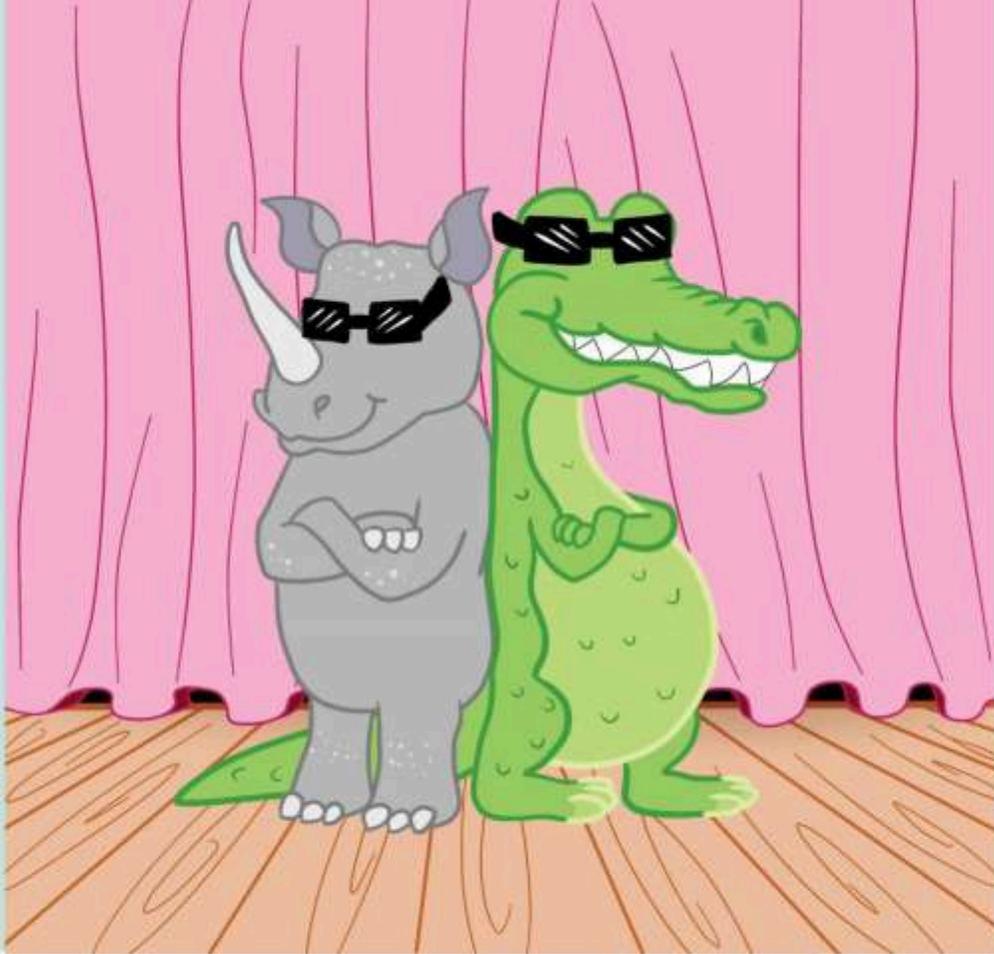




To:

Dan semua orang berteriak, “Apa dia  
dan Tuan Buaya itu sama?”





Pak Buaya mencibir, “Seekor badak? Tidak, kita tidak mirip sama sekali!” “Kau yakin?” tanya badak, “Kita berdua punya pelindung yang tebal!” “Buaya yang sebenarnya punya pelindung yang jauh lebih kuat,” kata buaya sambil mengerang, “Buaya tidak hanya sensitif terhadap suhu dingin dan panas, tapi beberapa bagian tubuhnya keras seperti tulang!”





To :

Kemudian Walikota Horse bertanya, “Siapa yang akan berdansa berikutnya?”

Semua hewan berteriak, “Modelnya, Nona Jerapah!”





*Kerumunan orang berusaha melihat dalam kegelapan. “Siapa itu?” tanya mereka.*

*“Punuk siapa sih itu?”*

*Lampu sorot berkedip-kedip di...*





To :

“Mereka tertawa, ‘Unta yang pusing!’”





Unta dengan bercak-bercak coklat yang cantik itu berdiri tegak.

Ia bilang, "Tubuh jerapah itu unik dan tetap dingin saat cuaca panas. Sama seperti saya, ia tidak perlu berkeringat untuk menjaga suhu tubuhnya." "Tapi saya tidak punya dua punuk!" jerapah asli menjawab.





To :

“Siapa yang bikin wajah-wajah kayak gitu?” tanya Wali Kota. “Kayaknya si pelawak, Tuan Landak, lagi meringkuk di tempat tidur.”

“Tuan Landak yang lucu menggulung dirinya menjadi bola saat tidur.”

Penonton pun bersorak, “Dia jauh lebih lucu dibandingkan jerapah, badak, atau domba!”





*Tapi siapa yang berpakaian seperti Landak,  
tidak ada yang bisa melihatnya.*

*Lalu lampu sorot mulai menyala...*





To:

Duri, duri, duri... Dan sebuah suara kecil mencicit, "Itu aku!" "Aku tikus di atas sepeda?" teriak semua hewan. "Kostum itu tidak masuk akal!" Tikus itu ingin bersembunyi dan berkata, "Rambut kami yang kaku mirip dengan duri milikmu."





Landak yang asli berkata, "Aku rasa dia tidak akan menang. Lihat, buluku sangat berduri, sementara tikus itu berkulit tipis."





To :

“Walikota Horse kembali. “Apa obrolan itu?”  
tanyanya.

“Pasti itu Tuan Parrot!” tebak penonton. “Dia  
ngomongnya cepat banget!”





Tapi siapa yang bisa memakai penyamaran Tuan Parrot?

Lampu sorot berkedip-kedip di...





To :

Ternyata itu adalah Nyonya Parrot,  
yang mengejutkan semua orang.





"Dia burung beo, tapi apakah dia terlihat seperti burung jantan?" Tuan Beo menjawab, "Tidak, kami berbeda dari paruh hingga ekor. Bulu-buluku berwarna hijau dan merah tua—tidak sama."

"Seperti warna merah dan ungu yang dimiliki Nyonya Parrot. Kami hanya memiliki nama yang sama."





To :

Walikota Horse bertanya, “Siapa yang sedang bernyanyi di panggung? Suaranya sangat indah.” Penonton berteriak, “Nona Katak suka bernyanyi!” Mereka semua menoleh.





"Coba tebak siapa yang mengenakan pakaian seperti Nona Katak?" tanya Walikota Horse.

Lampu sorot berkedip-kedip di...

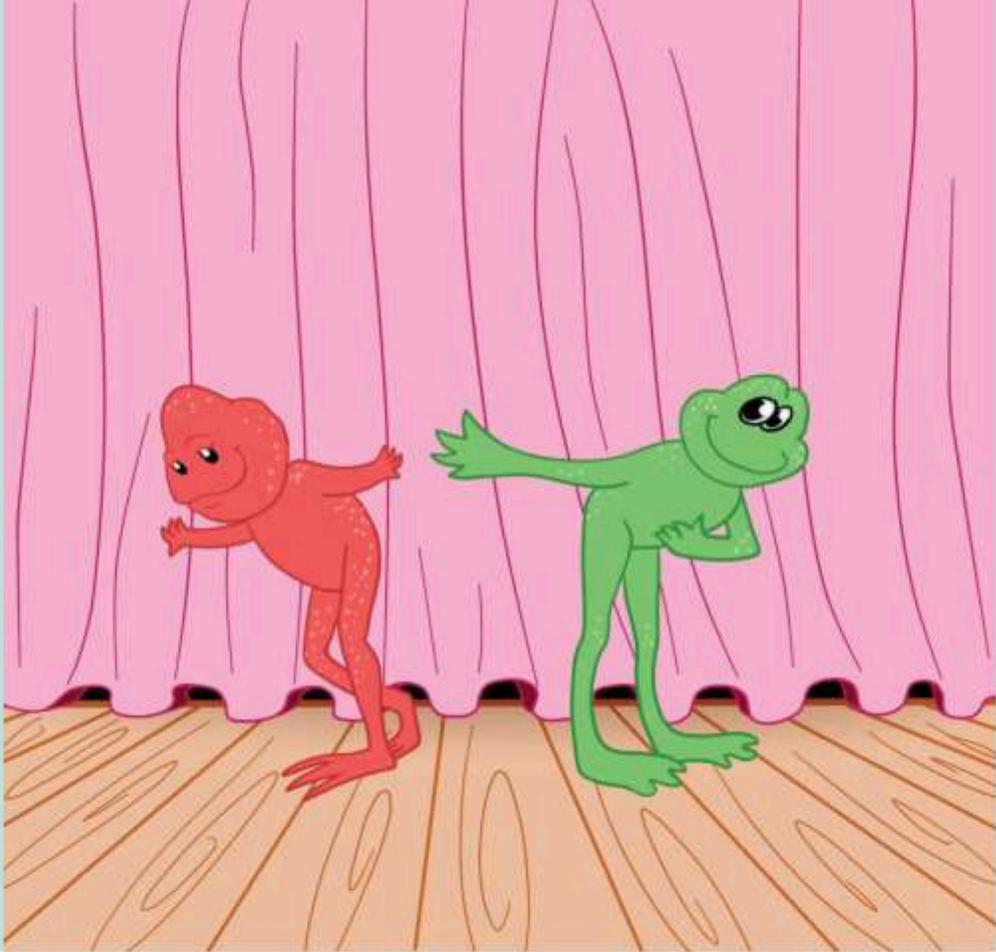




To :

“Tuan Katak, yang semuanya hijau, tetapi memakai rompi merah.”





Katak hijau bernyanyi, “Warna hijau membantuku bersembunyi di balik dedaunan dan menurutku rompi merahku terlihat menawan!” “Tapi gaunku tidak menggemaskan, malah terlihat licik. Warna merah adalah tanda peringatan karena kita juga beracun.” Nona Katak menambahkan, “Katak hijau ini tidak memiliki petunjuk.”





To:

"Siapa yang akan tampil di panggung selanjutnya?"

tanya Walikota Horse akhirnya.

Kerumunan menjawab, "Itu Allie! Dia pasti yang terakhir datang."

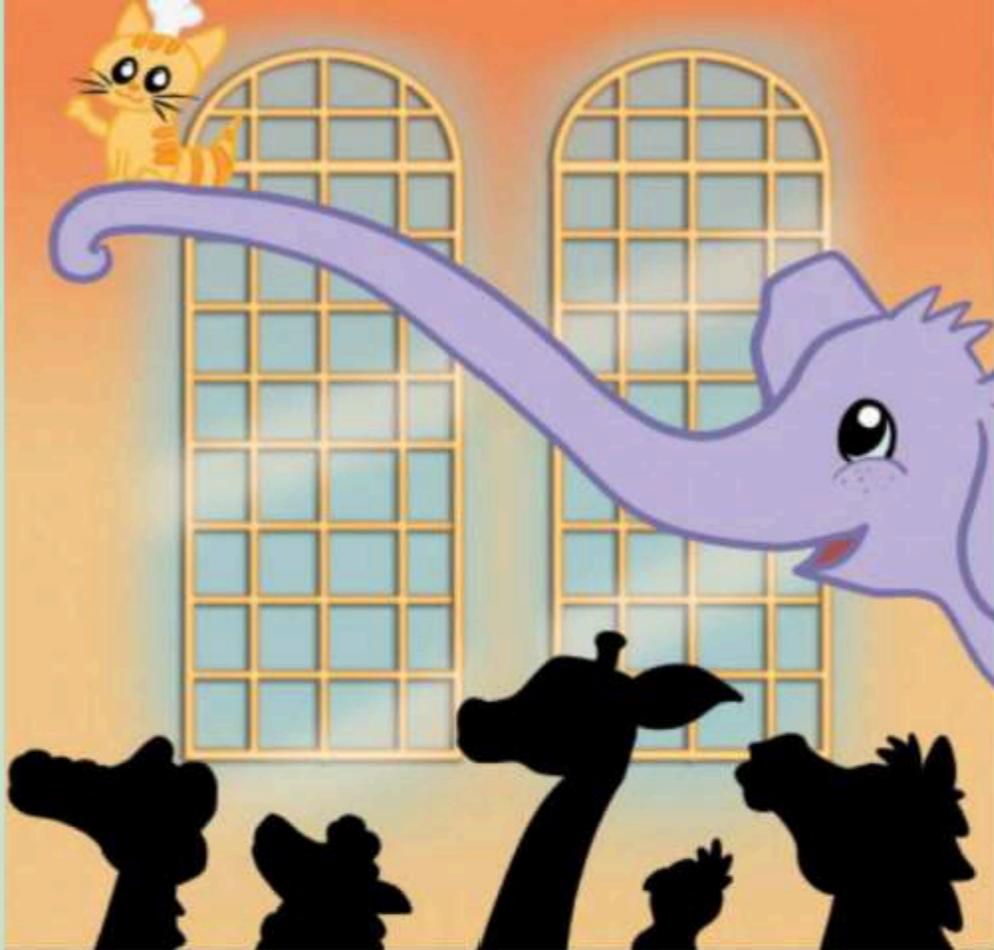




Siapa yang mengenakan kostum seperti kucing koki?

Lampu sorot berkedip-kedip di...





To :

Allie melangkah dengan gesit di sepanjang belalai Gajah.

Kemudian, dia melompat ke atas panggung sambil berkata plonk dan plunk.





Si koki kucing berdiri di atas panggung dengan kostum yang dia buat sendiri, terlihat sangat bangga! Dan melemparkan kue yang tersenyum ke arah kerumunan.





To :

“Mengapa kita merasa perlu meniru satu sama lain untuk meraih kemenangan? Kostum terbaik yang kita miliki adalah kulit kita sendiri. Setiap hewan memiliki warna dan penampilan yang unik. Dan jangan lupa hobi kita; saya suka memasak! Bulu setiap kucing itu berbeda-beda, tergantung tempat tinggal kita, jadi sebelum Anda mencoba mengubahnya, perhatikan apa yang bisa Anda tawarkan.”





Kue-kue yang tersenyum itu melayang di atas kerumunan. Hewan-hewan menangkapnya dan mulai bersorak dengan semangat.

Mereka sepakat dengan apa yang diungkapkan Allie, dan sambil tersenyum, mereka menambahkan, “Kita semua menang dalam kontes ini karena masing-masing dari kita punya gaya yang unik!”





To :

“Tidak ada yang bisa meniru belalaiku.” Gajah itu tersenyum sambil mengangkat Allie ke punggungnya menggunakan belalainya.

“Dan ini tandukku,” kata rusa itu dengan antusias.

Kuda nil itu berteriak, “Tidak ada yang punya mulut sebesar aku.” Semua orang pun ikut bersorak.





Jadi, kostum apa yang paling pas untuk kalian,  
anak-anak? Ayo! Berdirilah dengan percaya diri!  
Dan buatlah keramaian! Tunjukkan senyum lebar  
kalian dan kenakan penampilan terbaik kalian.  
Kalian adalah kostum terbaik kalian: Diri kalian,  
hanya diri kalian!





To :

### Bulu kucing liar.

Warna dan pola bulu kucing liar umumnya disesuaikan dengan habitatnya. Contohnya, beberapa kucing liar yang memiliki bulu berbintik atau bercorak, bulunya membantu mereka berkamuflase dengan lingkungan hutan. Sementara itu, kucing liar yang memiliki bulu berwarna polos dan solid biasanya lebih sering ditemukan di area kering dengan rumput rendah. Bulu kucing liar memungkinkan mereka untuk menyatu dengan lingkungan sekitar. Ini sangat membantu mereka dalam melindungi diri dari predator.





Kulit tikus berduri.

Bulu tikus berduri ditutupi oleh bulu kaku yang mirip dengan bulu landak. Dari situlah asal nama tikus berduri. Beberapa spesies tikus berduri dari Afrika bisa melarikan diri dari predator dengan cara melepaskan kulitnya. Tikus berduri akan menumbuhkan kulit baru di atas luka dalam beberapa hari.



See you then!



**TAMAT**